

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi untuk pemenuhan tujuan perusahaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk dijual di pasaran. Untuk menunjang semua kegiatan yang ada di pasaran diperlukan adanya transaksi pembelian. Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi pembelian merupakan hal utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Dalam perusahaan industri yang memproduksi barang jadi yang siap dikonsumsi oleh konsumen, transaksi pembelian dilakukan perusahaan dengan memperoleh bahan baku atau bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi.

Sistem informasi juga diperlukan dalam pengadaan bahan baku untuk kelancaran proses pembelian bahan baku dari pemasok. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal, sistem informasi akuntansi bersifat menyeluruh, yaitu menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan (Wilkinson,2005:12). Untuk menunjang kelancaran sistem pembelian, maka harus dibuat prosedur-prosedur pembelian yang handal. Pembelian adalah proses pemesanan bahan, dan perlengkapan. Kegiatan tersebut bisa juga disebut dengan pengadaan barang. Dengan tujuan memperoleh bahan dengan biaya serendah mungkin yang konsisten dengan kualitas dan jasa yang telah

ditetapkan perusahaan. Fungsi dari pembelian adalah memastikan bahwa ada keseimbangan antara persediaan bahan baku dengan tingkat kebutuhan sehingga. Perusahaan dapat mempertahankan posisi labanya sepanjang menyangkut biaya bahan. Kegiatan pembelian dalam perusahaan merupakan salah satu fungsi dasar sebuah perusahaan, fungsi pembelian ini dikatakan dasar karena suatu perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya fungsi tersebut. Dalam penerapannya, fungsi pembelian terlihat sederhana namun pada kenyataannya terdapat suatu hal tertentu yang harus diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan karakteristik barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Siklus pembelian adalah suatu kegiatan atau suatu transaksi pembelian, baik secara tunai maupun kredit dalam suatu perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian berarti suatu sistem pembelian atau suatu sistem transaksi untuk mendapatkan bahan baku. Siklus Pembelian terdiri dari beberapa tahap yaitu : a) Mengetahui kebutuhan untuk mengisi kembali stok persediaan melalui pengamatan terhadap catatan persediaan, b) menyiapkan purchase order yang terkait dengan kuantitas pesanan, jenis barang yang dipesan, c) perusahaan menerima barang persediaan dari pemasok, barang yang diterima diperiksa untuk kualitas dan kuantitasnya, d) perusahaan mencatat utang usaha atas tagihan yang diterima dari pemasok, e) perusahaan membayar kepada pemasok sesuai dengan jumlah tagihan yang tertera pada faktur. Dengan melihat prosedur-prosedur yang membentuk sistem pembelian tersebut, maka dapat dipastikan bahwa

bagian pembelian tidak dapat bekerja sendiri tanpa melibatkan bagian lain dalam perusahaan.

Pembelian bahan baku merupakan salah satu kegiatan penting didalam suatu perusahaan, karena kegiatan ini merupakan kegiatan awal dari kegiatan produksi perusahaan dan menjamin kelancaran proses produksi perusahaan. Pelaksanaan kegiatan pembelian bahan baku melibatkan beberapa bagian dan personil serta pelaksanaannya berkaitan dengan biaya yang cukup besar. Kegiatan bahan baku merupakan salah satu kegiatan pokok perusahaan yang perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian internal. Maka dari itu dalam aktivitas pembelian dibutuhkan pengendalian internal untuk mengawasi semua kegiatan yang terjadi didalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan, pengendalian internal yang memadai dapat mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang wajar, yang artinya pengendalian internal yang baik mampu melindungi perusahaan terhadap kelemahan-kelemahan manusia . Pengendalian internal juga diperlukan untuk memberikan keyakinan kepada pemilik perusahaan bahwa laporan yang diterima dari bawahan sebagai pertanggung jawaban atas tugas-tugasnya dapat dipercaya dan akurat, serta dapat memonitor apakah kebijaksanaan perusahaan telah terlaksana dengan baik.

Pengendalian internal dapat dikatakan telah memadai jika perusahaan mampu mengidentifikasi unsur-unsur atas pengendalian internal dengan baik. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring*

Organization), unsur-unsur dalam pengendalian internal terbagi menjadi lima, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian meliputi struktur organisasi, pembagian wewenang, dan tanggung jawab, komitmen dan sebagainya. Penentuan resiko mencakup penentuan berbagai resiko dalam perusahaan. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menghadapi berbagai resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan melalui cara : pemisahan tugas yang memadai, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang jujur dan kompeten, audit internal dan sebagainya. Pengendalian internal bukan di maksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalkan resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap persediaan barang dagang dan apabila terjadi kesalahan dan kecurangan dapat segera diketahui dan diatasi.

Berdasarkan prosedur-prosedur yang membentuk sistem pembelian serta pentingnya penerapan pengendalian internal, maka dapat dipastikan bahwa bagian pembelian tidak dapat bekerja tanpa melibatkan bagian lain dalam perusahaan. Dalam pengadaan bahan baku tentunya juga di butuhkan biaya yang tidak sedikit dan juga ketelitian dalam memeriksa kualitas bahan baku.

Penelitian ini merupakan studi kasus pada CV. Padilla yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang

busana sport dengan kurang lebih ada 200 item yang terdiri atas dua tipe yaitu *gym wear* dan *swim wear*, yang terdiri dari bahan *spandex* dan *lycra*. Produk-produknya sudah banyak beredar di pasaran luas. Area pemasarannya mencakup Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Bali. Dalam aktivitas pembeliannya perusahaan melakukan pembelian secara kredit.

Masalah yang dihadapi perusahaan ada dua. Masalah pertama adalah pada saat mencuci kain tidak dilakukan oleh bagian *quality control* yang ada, hal ini sangat menyimpang dengan sistem pembelian yang di miliki oleh perusahaan. Pada saat melakukan pemeriksaan kualitas kain, bagian perbekalan meminta *cleaning service* untuk mencuci kain. Apabila bagian *quality control* tidak melakukan pengecekan kualitas kain, maka akan timbul masalah pada saat kain akan digunakan, karena bagian *quality control* tidak mengetahui kualitas kain yang di beli. Masalah yang kedua adalah adanya pembelian bahan baku berupa sistem paket. Dengan adanya pembelian sistem paket ini, terdapat beberapa kain yang corak atau kualitasnya tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan perancangan sistem pembelian pada CV. Padilla dengan didukung perencanaan berupa program kerja dan kebijakan-kebijakan yang telah di tetapkan, serta mengusahakan perancangan SOP yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan perusahaan dan menjadi sistem yang lebih baik dari sistem sebelumnya, yang mana

akan memberi kemudahan dan ketepatan dalam memperoleh bahan baku yang akan di beli.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang akan di bahas adalah bagaimana perancangan SOP pembelian, dimulai dari pemesanan bahan baku, sampai bahan baku masuk ke dalam gudang dengan didukung pengendalian internal yang terdapat pada CV. Padilla ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang SOP pembelian perusahaan yang diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun sebagai referensi bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat praktik

Memberikan saran bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas proses pembelian barang bahan baku.

1.5 Sistematika Penelitian

Berikut ini adalah gambaran inti mengenai sistematika penulisan tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

a. BAB 1: PENDAHULUAN

Sebagai prolog sebelum memasuki bab-bab berikutnya dan akan menguraikan secara singkat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

b. BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta dasar-dasar teoritis dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

c. BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data (kalau ada), analisis data, dan pembahasan.

e. **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini merupakan uraian penutup pada tugas akhir skripsi, yang terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran.